

Peningkatan Keterampilan UMKM Desa Ganjar Asri, Kota Metro melalui Pelatihan Pembuatan Harga Pokok Produksi

Vonny Tiara Narundana¹, Anggalana², Susilowati³, Budhi Waskito⁴, Appin Purisky Redaputri^{5*}, Niki Agus Santoso⁶

¹Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: nickyagus26@gmail.com

Abstract

MSMEs play a central role in global, regional and local economic development. As a broad and diverse sector, MSMEs contribute greatly to economic development, the creation of employment opportunities and significant community empowerment. This phenomenon indicates that a large number of MSMEs still face obstacles in achieving maximum profits because they are unable to calculate COGS accurately. This research discusses training activities for making HPPs for MSMEs in Ganjar Asri Village, Metro City. The main aim of this research is to develop the skills and knowledge of MSME actors regarding calculating the cost of production to support the competitiveness and sustainability of their businesses. The training methods used involve interactive approaches, simulations and post-training assistance via WhatsApp groups. The research results showed a significant increase in participants' understanding regarding the concept of cost of production. Evaluation shows that participants are able to apply the knowledge gained in daily business practices, especially in preparing COGS reports, recording transactions in journals, and preparing Profit/Loss reports. Training on production costs has the potential to be an effective strategy for improving MSME skills at the local level. Recommendations for future research include continued post-training mentoring, provision of further training, and collaboration with relevant parties to expand this positive impact on local economic development and MSME competitiveness.

Keywords: MSMEs; cost of goods sold; training.

Abstrak

UMKM memegang peran sentral dalam pembangunan ekonomi global, regional, dan lokal. Sebagai sektor yang luas dan beragam, UMKM menyumbang dengan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi, pembentukan peluang pekerjaan, dan pemberdayaan masyarakat secara mencolok. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sejumlah besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam meraih keuntungan maksimal karena mereka tidak mampu menghitung HPP dengan akurat. Penelitian ini membahas kegiatan pelatihan pembuatan HPP bagi UMKM di Desa Ganjar Asri, Kota Metro. Tujuan utama penelitian ini yaitu guna mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM terkait perhitungan harga pokok produksi guna mendukung daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Metode pelatihan yang digunakan melibatkan pendekatan interaktif, simulasi, dan pendampingan pasca-pelatihan melalui grup WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep harga pokok produksi. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik bisnis sehari-hari, terutama dalam menyusun laporan HPP, pencatatan transaksi ke dalam jurnal, dan penyusunan laporan Laba/Rugi. Pelatihan pembuatan harga pokok produksi berpotensi sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan UMKM di tingkat lokal. Rekomendasi untuk penelitian masa depan mencakup kelanjutan pendampingan pasca-pelatihan, penyelenggaraan pelatihan lanjutan, dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk memperluas dampak positif ini pada pengembangan ekonomi lokal dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: UMKM; harga pokok produksi; pelatihan.

Accepted: 2023-12-21

Published: 2024-01-12

PENDAHULUAN

UMKM memegang peran sentral dalam pembangunan ekonomi global, regional, dan lokal. Sebagai sektor yang luas dan beragam, UMKM menyumbang dengan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi, pembentukan peluang pekerjaan, dan pemberdayaan masyarakat secara mencolok. Keberagaman produk dan layanan yang dihasilkan oleh UMKM mencerminkan kekayaan budaya, inovasi, dan ketahanan ekonomi di berbagai wilayah. Wirausaha merupakan suatu proses dinamis untuk mencapai kemakmuran melalui produksi barang dan jasa, sambil mengelola dan

mengatasi risiko yang mungkin timbul. Motivasi internal individu menjadi kekuatan utama yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha (Kamsir dalam Iskandar & Redaputri, 2023).

Di era globalisasi ini, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai agen ekonomi, tetapi juga sebagai katalisator untuk perkembangan sosial dan pembangunan berkelanjutan. UMKM telah terbukti memberikan kontribusi yang berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja guna mengurangi tingkat pengangguran, dan mendistribusikan manfaat pembangunan. Jumlah UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dan berhasil menyerap hampir 97,2% pada total angkatan kerja yang ada. Meskipun pertumbuhan jumlah UMKM berlangsung dengan cepat, namun tingkat penjualan tidak mengalami peningkatan yang sebanding (Sariwaty et al., 2019). Dalam konteks ini, pemerintah, akademisi, dan pihak-pihak terkait semakin menyadari pentingnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Berbagai kebijakan, program pelatihan, dan inisiatif pendukung UMKM telah diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing, keterampilan manajerial, serta akses terhadap sumber daya dan pasar.

Para pelaku usaha UMKM seringkali menghadapi sejumlah masalah yang bersifat multidimensi, menunjukkan bahwa UMKM memiliki berbagai permasalahan yang kompleks (Maghfirah & BZ, 2016). Fenomena ini mengindikasikan bahwa sejumlah besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam meraih keuntungan maksimal karena mereka tidak mampu menghitung HPP dengan akurat (Yuliyanti & Saputra, 2017). Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya keahlian pelaku UMKM dalam mengklasifikasikan biaya, dengan demikian beberapa pengeluaran, seperti biaya depresiasi dan upah pekerja yang dibiayai oleh pemilik sendiri, tidak dimasukkan pada perhitungan HPP (Nurlela & Rangkuti, 2017). Sebelumnya, perusahaan hanya menetapkan harga jual berdasarkan nilai pasar tanpa memperhitungkan secara rinci pengeluaran yang sudah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan tata cara akuntansi. (Prabowo, 2019).

Salah satu UMKM yang mengalami permasalahan pada perhitungan HPP yaitu UMKM di desa Ganjar Asri, Kota Metro. Harga pokok produksi merujuk pada pengeluaran yang dibutuhkan guna mengolah suatu produk, dan melibatkan biaya bahan, upah tenaga kerja, serta biaya overhead (Setiadi et al., 2019). Perhitungan HPP memiliki signifikansi yang besar dalam dunia bisnis; kesalahan dalam proses tersebut dapat berdampak pada penentuan harga jual produk. Konsekuensinya, harga jual produk dapat ditetapkan dengan nilai yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah (Prastiti et al., 2016). Menurut Mulyadi dalam Mulyani et al., 2021, manfaat dari menentukan harga pokok produksi antara lain : mengenali keuntungan dari perhitungan harga pokok produksi secara umum melibatkan aspek-aspek seperti menetapkan harga jual produk, memantau biaya produksi yang sebenarnya, menghitung laba rugi secara berkala, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang tercatat dalam neraca. Pemahaman mengenai penghitungan harga pokok produksi menjadi sangat esensial bagi pelaku UMKM, sebab salah satu manfaatnya adalah kemampuan untuk menetapkan harga jual produk dengan bijak. Manajemen finansial dapat beroperasi secara efisien ketika pelaku UMKM memiliki kedisiplinan dalam mencatat masuk dan keluarnya dana dalam aktivitas bisnis mereka. Jika UMKM kurang kedisiplinan dalam mencatat keuangan, konsekuensinya melibatkan kesulitan dalam menetapkan harga pokok produksi, kesulitan dalam menentukan harga penjualan produk, dan ketidakmampuan untuk menghitung keuntungan atau kerugian yang sebenarnya.

Menetapkan harga jual yang tinggi sebenarnya menciptakan citra negatif untuk perusahaan. Jika situasi ini terjadi, produk yang ditawarkan oleh perusahaan mungkin mengalami kesulitan bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar. Sebaliknya, apabila harga jual produk terlalu rendah, hal tersebut dapat mengakibatkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan menjadi minim. Keadaan semacam ini, pada akhirnya, dapat berakibat fatal pada kemungkinan

kebangkrutan (Bahri & Rahmawaty, 2019). Selain digunakan sebagai landasan untuk menetapkan harga jual, perhitungan harga pokok produksi juga memiliki manfaat dalam mengevaluasi efisiensi produksi perusahaan. Dengan merinci informasi biaya produksi, perusahaan dapat mengidentifikasi komponen biaya yang mengalami pemborosan dan dapat segera mengambil langkah perbaikan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai biaya produksi yang lebih rendah (Sujarweni, 2016).

"Pemungutan biaya produksi sangat dipengaruhi pada jenis proses produksi yang dijalankan suatu perusahaan. Ada dua metode pengumpulan biaya produksi: (1) metode biaya pesanan dan (2) metode biaya proses. Akuntansi Biaya). Metode HPP penjualan digunakan oleh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan khusus untuk menentukan HPP suatu produk dengan cara mengakumulasi biaya produksi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menghitung harga pokok produk setiap pesanan (total dan satuan). Metode ini menghitung HPP dari setiap pesanan (total dan satuan). biaya produksi per unit dengan mencatat biaya produksi setiap pesanan dan membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah unit produk dalam pesanan. Sebaliknya, penetapan biaya proses merujuk pada pendekatan pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang terus memproses produk. Penghitungan harga pokok produk per unit dilakukan dengan membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama suatu periode dengan jumlah produk yang diproduksi pada periode tersebut. Perhitungan ini biasanya dilakukan pada akhir setiap periode (Herawaty & Mansur, 2019).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan peningkatan pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi menjadi suatu kebutuhan bagi kesuksesan UMKM di Desa Ganjar Asri, Kota Metro. Melalui pendekatan pelatihan, diharapkan para UMKM di desa ini dapat memahami konsep dan metode perhitungan harga pokok produksi secara sistematis. Pelatihan ini juga diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait elemen-elemen yang terlibat dalam penghitungan harga pokok produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Dengan demikian, diharapkan bahwa peningkatan pemahaman ini akan mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi UMKM di Desa Ganjar Asri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pembuatan HPP bagi pelaku usaha UMKM di Desa Ganjar Asri, Metro. Dengan memahami dampak positif dari peningkatan pengetahuan ini, diharapkan pelaku usaha akan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memperkuat posisi bisnis mereka di pasar lokal maupun regional. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan bisnis yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan di tingkat desa.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman tentang HPP
Memberikan pemaparan yang lebih baik bagi para pelaku UMKM di Desa Ganjar Asri mengenai konsep dan perhitungan harga pokok produksi. Tujuannya adalah agar mereka dapat lebih efektif mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual yang lebih kompetitif.
2. Meningkatkan efisiensi produksi
Mengajarkan teknik-teknik efisiensi dalam proses produksi agar UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan. Hal ini dapat membantu mereka menghasilkan produk dengan biaya produksi yang lebih rendah.
3. Memperkuat daya saing produk lokal
Dengan meningkatkan pemahaman tentang harga pokok produksi, UMKM di Desa Ganjar Asri diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi serta harga yang bersaing. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.
4. Mendorong inovasi dalam proses produksi

Pelatihan ini juga bertujuan untuk mendorong inovasi dalam proses produksi, sehingga UMKM dapat mengembangkan metode produksi yang lebih efisien dan berkualitas tinggi.

5. Pemberdayaan ekonomi lokal

Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan UMKM, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi lokal di Desa Ganjar Asri. UMKM yang lebih kuat dan berdaya saing mampu menghasilkan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

6. Penyediaan informasi pasar

Memberikan informasi terkini mengenai pasar dan tren konsumen sehingga UMKM dapat menyesuaikan strategi harga dan produksi mereka sesuai dengan permintaan pasar.

7. Meningkatkan keberlanjutan UMKM

Melalui pemahaman yang ditingkatkan tentang harga pokok produksi, UMKM di Desa Ganjar Asri diharapkan dapat merencanakan keberlanjutan usaha mereka dengan lebih baik, termasuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

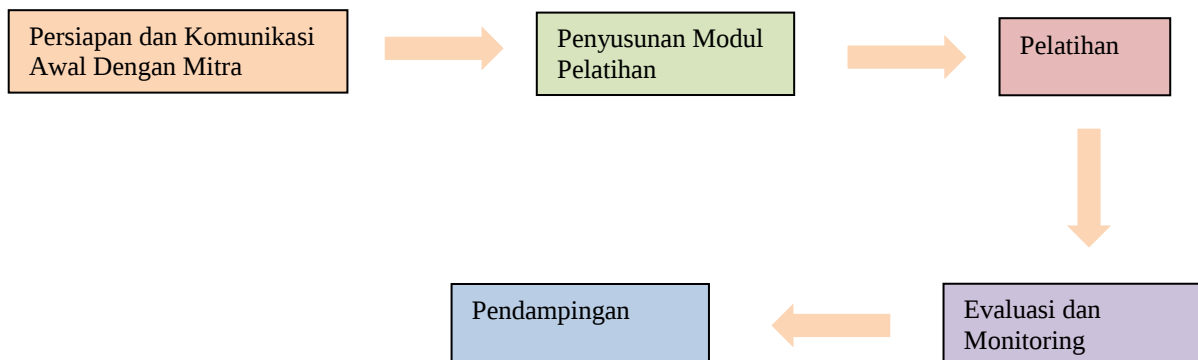
Masalah

UMKM yang ada di Desa Ganjar Asri, Kota Metro masih merasa kesulitan dalam menentukan harga jual produk dengan *margin* yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman UMKM dengan perhitungan HPP. Selama ini, UMKM hanya memperkirakan harga jual produk dengan mengikuti harga pasar yang ada tanpa menghitung harga produksi dan keuntungan yang akan didapatkan dari produk yang akan dijual. Kurangnya pemahaman perhitungan harga pokok produksi ini dikarenakan kurangnya pembinaan juga bimbingan yang didapatkan UMKM di Desa Ganjar Asri, Kota Metro. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi aktual tentang harga bahan baku, biaya produksi, dan harga pasar dapat menghambat pelaku UMKM dalam membuat perhitungan harga pokok produksi yang akurat.

Dengan melihat situasi dari permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Ganjar Asri, Kota Metro, maka diadakannya kegiatan pelatihan pembuatan harga pokok produksi pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

METODE

Program pengabdian ini akan berlangsung dengan sesi pelatihan pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Pelaksanaan proyek pengabdian ini melibatkan lima langkah utama, meliputi persiapan dan komunikasi awal dengan mitra, penyusunan modul pelatihan, pelatihan, evaluasi dan monitoring, dan penyusunan laporan. Diagram alur tahapan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Tahap Kegiatan Pengabdian

1. Tahap pertama dilakukan persiapan dan komunikasi awal dengan melakukan pertemuan bagi UMKM di Desa Ganjar Asri, Metro guna melakukan identifikasi masalah yang dihadapi. Melalui uraian data yang diperoleh masih banyak UMKM yang belum mampu menghitung HPP serta penetapan harga jual.
2. Tahap kedua tim Pengabdian memberikan solusi dengan dilakukannya penyusunan modul pelatihan sebagai bentuk persiapan untuk pelatihan pembuatan HPP bagi UMKM di Desa Ganjar Asri, Metro.
3. Tahap ketiga adalah pelatihan, di mana pendekatan yang digunakan melibatkan penyampaian teori dan praktik seputar perhitungan HPP serta penentuan harga jual. Selanjutnya, digunakan metode diskusi sebagai cara komunikasi dua arah, memungkinkan peserta untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang belum dipahami atau kurang dimengerti. Pendekatan terakhir adalah melalui simulasi, di mana peserta diberikan tugas untuk menghitung HPP dan menetapkan harga jual pada salah satu produk UMKM sebagai bentuk latihan praktis.
4. Tahap keempat yaitu evaluasi, dalam tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan guna mengukur telah sejauh mana peserta memahami perhitungan HPP serta penentuan harga jual. Evaluasi ini bertujuan membandingkan hasil penilaian sebelum juga setelah pelatihan guna menilai peningkatan pemahaman peserta.
5. Tahap terakhir yaitu tahap pendampingan, dilakukan dengan cara membentuk grup menggunakan aplikasi WhatsApp setelah pelatihan. Grup ini berfungsi sebagai wadah di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi mengenai perhitungan HPP juga penentuan harga jual jika masih mengalami kesulitan. Harapannya, para pelaku UMKM mampu secara efektif menghitung HPP serta menetapkan harga jual yang sesuai. Dengan adanya grup ini, diharapkan mereka dapat mendapatkan solusi cepat jika menghadapi kesulitan perhitungan setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dalam mendampingi penyusunan HPP bagi pelaku UMKM di Desa Ganjar Asri, Metro pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Berdasarkan hasil komunikasi awal, mitra menghadapi beberapa masalah, termasuk (1) kurangnya pemahaman tentang signifikansi perhitungan HPP dalam bisnis mereka, (2) kekurangan pengetahuan juga keterampilan dalam menghitung HPP serta mencatat transaksi terkait pada jurnal, (3) kebiasaan menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar tanpa menghitung harga pokok produksi, dan (4) kurangnya pengetahuan apakah proses produksi telah efisien serta kesulitan dalam menghitung Laba/Rugi dengan akurat dari hasil bisnis mereka. Tim pengabdian melakukan pemecahan masalah melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terkait perhitungan HPP, pencatatan transaksi pada jurnal, hingga penyusunan laporan laba/rugi. Rincian kegiatan yang telah dijalankan melibatkan:

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan proses pelatihan dan pendampingan, dengan rincian sebagai berikut :

a. Pelatihan

Dalam pelatihan ini dilakukan dengan memaparkan materi dari harga pokok produksi seperti: 1). Pentingnya pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM, 2). Konsep Akuntansi Biaya, 3). Penggolongan Biaya Produksi, 4). Perhitungan Biaya Pokok Produksi, 5). Penentuan Harga Jual Produk, dan 6) Laporan laba rugi perusahaan. Pada sesi kedua dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Dalam metode diskusi ini, Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait penyesuaian harga jual produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka juga menyampaikan bahwa penetapan harga jual produk selama ini dilakukan dengan menganalisis harga jual produk serupa di pasar, tanpa mempertimbangkan biaya produksi yang dikeluarkan.

Setelah materi semua terpaparkan dan diskusi berjalan dengan baik dilanjutkan dengan metode simulasi, di mana peserta diberikan tugas untuk menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual dari salah satu produk UMKM sebagai bentuk latihan praktis. Tujuannya adalah agar para peserta mampu mengimplementasikan ke dalam praktik nyata pada usaha mereka masing-masing. Setelah para UMKM berhasil membuat perhitungan harga pokok produksi, dilakukan Kembali diskusi tanya jawab mengenai kesulitan yang dialami dalam pembuatan perhitungan harga pokok produksi sebelumnya.

b. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah penyelesaian kegiatan pelatihan tentang penyusunan HPP. Tim pengabdian memberikan pendampingan melalui berbagai metode, termasuk (1) pembentukan grup WhatsApp (WA) sebagai platform bagi peserta pelatihan mengajukan pertanyaan terkait klasifikasi biaya, perhitungan HPP, serta pencatatan di tempat bisnis masing-masing. Grup WA tersebut tetap aktif hingga saat ini serta menjadi sarana komunikasi yang efisien, (2) tim pengabdian menyediakan waktu guna diskusi melalui email, telepon, juga gmeet.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan Pembuatan Harga Pokok Produksi



Gambar 3. Pemaparan Materi Pembuatan Harga Pokok Produksi



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

2. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pengabdian ini, dan dilakukan dalam dua tahap. Evaluasi pertama terjadi pada hari kedua pelatihan, di mana peserta melakukan studi kasus perhitungan harga pokok berdasarkan data dan informasi kegiatan produksi dari dua UMKM yang beroperasi dengan model pesanan dan produksi massal. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengklasifikasikan biaya, menghitung harga pokok produksi, mencatat transaksi dalam jurnal, dan menyusun laporan Laba/Rugi. Hasil evaluasi menyatakan bahwa secara keseluruhan, peserta mampu menguasai lebih dari 70% materi pelatihan. Evaluasi selanjutnya dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data dan informasi biaya produksi yang dimiliki peserta dengan laporan harga pokok produksi yang telah mereka buat di lokasi usaha masing-masing. Selanjutnya, tim pengabdian mengevaluasi pencatatan transaksi dalam jurnal dan laporan Laba/Rugi yang telah disusun oleh peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, secara keseluruhan peserta kegiatan pengabdian ini mampu menyusun laporan harga pokok produksi, mencatat transaksi dalam jurnal, dan menyusun laporan Laba/Rugi. Jawaban dari pertanyaan kuesioner yang diberikan pada akhir sesi pelatihan ini juga menunjukkan bahwa rata-rata peserta merasa puas dan menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

3. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut :

a. Pemahaman Lebih Mendalam

Peserta pelatihan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang arti penting perhitungan harga pokok produksi dalam menjalankan usaha mereka. Ini membantu mereka menyadari faktor-faktor biaya yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual produk.

b. Keterampilan Perhitungan Yang di Tingkatkan

Melalui metode pelatihan yang interaktif dan praktis, UMKM dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menghitung harga pokok produksi dengan lebih akurat. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih informasional terkait penetapan harga jual.

c. Optimasi Keputusan Strategis

Dengan pemahaman yang ditingkatkan tentang harga pokok produksi, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan keputusan strategis terkait penetapan harga. Mereka dapat menyesuaikan harga jual produk dengan lebih bijak, mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang diinginkan.

d. Efisiensi Operasional

UMKM yang mengikuti pelatihan cenderung menjadi lebih efisien dalam operasional harian mereka. Dengan menghitung harga pokok produksi dengan benar, mereka dapat mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, seperti pengendalian biaya produksi dan manajemen stok.

e. Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Peserta pelatihan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan keuangan, termasuk cara mencatat transaksi dalam jurnal dan menyusun laporan Laba/Rugi. Hal ini mendukung peningkatan pengelolaan keuangan usaha UMKM secara keseluruhan.

f. Keberlanjutan Pembelajaran

Adanya grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi pasca-pelatihan membantu mendorong keberlanjutan pembelajaran. Peserta dapat terus berdiskusi, bertukar informasi, dan memperoleh bimbingan dalam menghadapi situasi dunia nyata.

g. Peningkatan Daya Saing

Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menghitung harga pokok produksi, UMKM di Desa Ganjar Asri diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun regional. Harga jual yang tepat dapat menjadikan produk mereka lebih menarik bagi konsumen.

h. Pengaruh Positif Pada Laba

Penerapan pengetahuan dari pelatihan ini dapat berdampak positif pada laba usaha UMKM. Harga jual yang disesuaikan dengan biaya produksi membantu dalam mencapai margin keuntungan yang lebih sehat.

i. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Dengan memberikan keterampilan baru kepada pelaku UMKM, pelatihan ini turut berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal Desa Ganjar Asri. UMKM yang lebih kompeten dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

j. Peningkatan Kepercayaan Diri

Pelatihan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek keuangan dan strategi harga dalam menjalankan usaha mereka.

Melalui manfaat-manfaat ini, pelatihan pembuatan harga pokok produksi secara efektif mendukung perkembangan dan kesinambungan UMKM di Desa Ganjar Asri, Kota Metro.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan harga pokok produksi bagi UMKM di Desa Ganjar Asri, Kota Metro memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam perhitungan harga pokok produksi, yang secara langsung mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan usaha mereka. Adapun poin-poin dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Grup WhatsApp (WA) sebagai sarana komunikasi pasca-pelatihan terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran. Diskusi dan pertukaran informasi melalui grup tersebut memberikan peserta pelatihan kesempatan untuk terus memperdalam pengetahuan mereka, menjawab pertanyaan, dan mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam praktik sehari-hari.
2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dengan baik, terutama dalam menyusun laporan harga pokok produksi, mencatat transaksi ke dalam jurnal, dan menyusun laporan Laba/Rugi.

Tingkat kepuasan peserta yang tinggi dan pernyataan mereka tentang manfaat kegiatan ini memperkuat kesuksesan pelatihan.

3. Rekomendasi untuk masa depan termasuk melanjutkan dukungan dan pendampingan bagi peserta melalui sarana komunikasi yang telah tersedia. Penyelenggaraan pelatihan lanjutan dengan topik terkait dan kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa atau lembaga pendukung UMKM, juga dapat menjadi langkah berikutnya untuk memperluas manfaat dan mencapai dampak yang lebih besar dalam pengembangan keterampilan dan ekonomi lokal.

Kesimpulannya, pelatihan pembuatan harga pokok produksi berhasil memberikan kontribusi positif dalam peningkatan keterampilan dan pemahaman UMKM di Desa Ganjar Asri. Dengan demikian, upaya ini dapat dijadikan sebagai model untuk pengembangan keterampilan UMKM di wilayah sejenis, menjadikan mereka lebih tangguh dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada Umkm Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 344358.
- Herawaty, N., & Mansur, F. (2019). PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(1), 15-21.
- Iskandar, R. A. & Redaputri, A.P. (2023). Pelatihan Ekspor Bagi Umkm Mitra Binaan Rumah Bumh Bandar Lampung Untuk Menuju Go Global. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(2), 674-680.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59-70.
- Mulyani, S., Nurkamid, M. and Gunawan, B. (2017). Kedisiplinan Pencatatan Akuntansi Menuju Penerapan Teknologi Informasi Akuntansi UKM Batik Bakaran Juwana. *J.ABDIAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 31. doi: 10.30734/jabdipamas.v1i1.76
- Nurlela, & Rangkuti, C. (2017). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Satu Angin Persada. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06(01), 6972.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 15-25.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Z.A, Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem Abc) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16-23.
- Sariwaty, Y., Rahmawati, D., Oktaviani, F., & Amran, A. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) Calief Melalui Implementasi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 218-224.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70-81.
- Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1111-1124. doi: 10.17509/jrak.v4i3.4665
- Yuliyanti, & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229 - 236.